**BAB II**

**GAMBARAN UMUM TENTANG KABUPATEN BARRU**

1. **Sekilas Tentang Kabupaten Barru**

Mengungkap sejarah kelahiran sebuah Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan misalnya Kabupaten Barru, tidak sekedar dapat dibuktikan dengan Undang-Undang dan Surat Keputusan Pemerintah. Tetapi akan lebih baik lagi kalau dapat dibuktikan dengan melalui pengungkapan sejarah secara berkesinambungan, baik sejarah berdasarkan kultural adat, maupun sepanjang sejarah kolonial.

Kabupaten Barru dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru sebelumnya terbagi dalam 5 kecamatan namun sekarang sudah terbagi dalam 7 kecamatan. Sebelum dibentuk sebagai suatu Daerah Otonom berdasarkan UU No. 29Tahun 1959 pada tahun 1961, daerah ini terdiri dari 4 wilayah swapraja di dalam Kewedanaan Kabupaten Barru masing-masing Swapraja Barru, Swapraja Tanete, Swapraja Soppeng Riaja dan Swapraja Mallusetasi, Ibu Kota Kabupaten Barru sekarang bertempat dibekas Ibu Kota Kewedanaan Barru. Kabupaten Barru dahulu sebelum terbentuk adalah sebuah kerajaan kecil yang masing – masing dipimpin oleh seorang raja yaitu : Kerajaan Berru(Barru), Kerajaan Tanete, Kerajaan Soppeng Riaja dan Kerajaan Mallusetasi.[[1]](#footnote-2)

Dimasa pemerintahan Hindia Belanda di Barru, dibentuklah pemerintahan sipil Belanda dimana 4 wilayah kerajaan tersebut dijadikan sebagai wilayah Belanda dan dinamakan *Onder Afdelling* Barru dibawah naungan *Afdelling* Pare-pare. Untuk menjalankan pemerintahan *Onder Afdelling* Barru maka diangkatlah seorang kontrol Belanda yang berkedudukan di Barru. Adapun keempat kerajaan tersebut diberi status sebagai *Self Bestuur* (pemerintahan kerajaan sendiri) yang mempunyai hak otonom untuk menyelenggarakan pemerintahan sehari-hari baik dalam bidang eksekutif maupun dalam bidang yudikatif.

Dalam sejarahnya sebelum menjadi daerah-daerah swapraja pada permulaan Kemerdekaan Bangsa Indonesia, keempat wilayah swapraja ini merupakan 4 bekas *Selfbestuur* di dalam *Afdeling* Pare-Pare masing-masing:[[2]](#footnote-3)

1. Bekas *Selfbesteuur* Mallusetasi yang daerahnya sekarang menjadi Kecamatan Mallusetasi dengan Ibu Kota Palanro adalah penggabungan bekas-bekas kerajaan lili dibawah kekuasan Kerajaan Ajattapareng oleh Belanda sebagai *selfbestuur*, ialah Kerajaan Lili Bojo dan Lili Nepo.
2. Bekas *Selfbestuur* Soppeng Riaja yang merupakan penggabungan 4 kerajaan lili dibawah bekas Kerajaan Soppeng (Sekarang Kabupaten Soppeng) sebagai satu *selfbestuur*, ialah bekas Kerajaan Lili Siddo, Lili Kiru-Kiru, Lili Ajakkang, dan Lili Balusu.
3. Bekas *Selfbestuu*r Barru yang sekarang menjadi Kecamatan Barru dengan lbu Kotanya Sumpang Binangae yang sejak semula memang merupakan suatu bekas kerajaan kecil yang berdiri sendiri.
4. Bekas *Selbestuur* Tanete dengan pusat pemerintahannya di Pancana daerahnya sekarang menjadi 3 kecamatan masing-masing Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Pujananting.

Kabupaten Barru dipimpin oleh beberapa pemerintah daerah atau biasa disebut Bupati diantaranya adalah:

1. H. Andi Muhammad Sewang (1965-1980)
2. Andi Sukur (1980-1985)
3. H. Mansyur A. Sultan (1985-1990)
4. H. Andi Pamadeng Rukka (1990-1995)
5. H. Andi Makkasau Rasak (1995-2000)
6. **Keadaan Geografis**

KabupatenBarru berada di Pulau Sulawesi tepatnya Provinsi Sulawesi Selatan. Berjarak 120 Km dari Kota Makassar. Kabupaten Barru terletak di antara koordinat 4$°$ pada posisi 0,5' - 4$°$ 47' 35'' Lintang Selatan dan 119$°$ 35' 00'' - 119$°$ 49' 16'' Bujur Timur dengan luas daerah sekitar 1.174, 72 Km2. Adapun batas-batas wilyah Kabupaten Barru yaitu:

Sebelah Utara : Kota Madya Pare-pare

Sebelah Timur : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone

Sebelah Selatan : Kabupaten Daerah Tingkat II Pangkep

Sebelah Barat : Selat Makassar.[[3]](#footnote-4)

Daerah Wilayah Kabupaten Barru yang mempunyai luas ± 1. 174, 72 Km2 yang terbagi dalam 5 wilayah kecamatan yakni; 1) TaneteRiaja, 2) Tanete Rilau, 3) Barru, 4) Soppeng Riaja, dan 5) Mallusetasi.Dengan demekian jumlah wilayah kecamatan dan perwakilan 5 buah merupakan prospek yang cukup cerah bagi perkembangan dan kemajuan wilayah-wilayah Kecamatan Barru.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Barru didominasi oleh areal persawahan dimana sawahnhya mencakup 1174,72 km2 adapun luas sawah di Kecamatan Barru adalah 1192,322 km dan di Kecamatan Tanete Rilau adalah 79,17km2 serta di Kecamatan Soppeng riaja adalah 78,9 km2 Untuk mengetahui bagaimana keadaan luas wilayah per Kecamatan Kabupaten BarruTahun 1985-1986 dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 2.1** | **Luas Daerah Menurut Kecamatan dan Desa di Kabupaten Barru** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** |  | **Desa/Kelurahan** | **Km²** |
| 1 | Tanete Riaja | A | Gattareng | 86,68 |
| B | Pattappa | 196,50 |
| C | Harapan | 84,10 |
| D | Lompo Riaja | 67,72 |
| E | Lompo Tengah | 53,55 |
|  | **Juimlah** | **488,55** |
| 2 | Tanete Rilau | a | Pancana | 16,90 |
| b | Lalabata | 19,92 |
| c | Pao-pao | 15,95 |
| d | Lalolang | 6,15 |
| e | Lipukasi | 20,25 |
|  | **Jumlah** | 79,17 |
| 3 | Barru | a | Tuwung | 40,98 |
| b | Palakka | 56,33 |
| c | Tompo | 63,38 |
| d | Mangempang | 38,63 |
| e | Madello | 20,05 |
|  | **Jumlah** | **219,37** |
| 4 | Soppeng Riaja | a | Takkalasi | 61,15 |
| b | Balusu | 31,00 |
| c | Ajakkang | 47,55 |
| d | Kiru-kiru | 9,65 |
| e | Siddo | 21,70 |
|  | **Jumlah** | **171,05** |
| 5 | Mallusetasi | a | Cilellang | 50,73 |
| b | Nepo | 94,65 |
| c | Mallawa | 12,00 |
| d | Bojo | 59,20 |
|   | **Jumlah** | **216,58** |
|   | **Kabupaten Barru** | **1.174,72** |

*Sumber: Kantor BPS Kabupaten Barru, 1985-1986*

 Berdasarkan Tabel 2.1 tersebut di atas, maka kecamatan yang terluas wilayahnya adalah Kecamatan Tanete Riaja dengan luas wilayah 488,55 Km2, disusul oleh Kecamatan Barru dengan luas Wilayah 219,37 Km2 , Kecamatan Mallusetasi dengan luas wilayah 216,58 Km2 dan Kecamatan Soppeng Riaja dengan luas wilayah 171,05 Km2. Adapun kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tanete Rilau dengan luas wilayah 79,17 Km2. Dapat disimpulkan bahwa luas wilayah Kabupaten Barru pada tahun 1985 adalah 1.174,72 Km2.

1. **Keadaan Demografis**

Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).[[4]](#footnote-5)Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan pembangunan diberbagai daerah atau wilayah adalah jumlah penduduk dan persebaran penduduk. Penduduk merupakan unsur tenaga kerja sekaligus sebagai penggerak dan pelopor dinamika dalam perubahan maupun pembangunan. Sebagian besar penduduknya berprofesi petani dan kira-kira mencapai 22,963 berdasrkan sensus pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan penduduk Kabupaten Barru adalah mereka yang telah tinggal dan menetap selama setahun atau lebih dalam wilayah Kabupaten Barru. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru menunjukkan jumlah penduduk, yaitu sebagai berikut;

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 2.2** | **Jumlah Penduduk Kabupaten Barru Tahun 1985, 1990,1995 dan 1998** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Laki-Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1 | 1985 | 66.128 | 73.298 | 139.426 |
| 2 | 1990 | 69.923 | 76.730 | 146.653 |
| 3 | 1995 | 71.526 | 78.386 | 149.912 |
| 4 | 1998 | 73.350 | 79.981 | 153.331 |

*Sumber: Kabupaten Barru dalam Angka Tahun 1985, 1990, 1995 dan 1998*

Berdasarkan Tabel 2.2, jumlah penduduk Kabupaten Barru pada tahun 1985 sebanyak 139.426 jiwa, tahun 1990 sebanyak 146.653 jiwa, tahun 1995 sebanyak 149.912 jiwa, dan tahun1998 sebanyak 153.331 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi pertambahan jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan. Pertambahan jumlah penduduk dari tahun 1985-1990 sebanyak 7.227 jiwa, tahun 1990-1995 sebanyak 3.259 jiwa, dan tahun 1995-1998 sebanyak 3.419 jiwa, pertambahan penduduk yg terbanyak terjadi antara tahun 1985 sampai 1990 yakni 7.227 jiwa. Dari data tersebut, juga dapat dilihat bahwa pertambahan jumlah perempuan selalu lebih banyak bila dibandingkan dengan pertambahan jumlah laki-laki.

1. **Agama**

Manusia dalam menjalani kehidupan tentunya memiliki tuntunan, utamanya tuntunan dalam bersikap kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya, tentunya yang dibicarakan dalam hal ini adalah terkait dengan agama dan kepercayaan utamanya pada masyarakat Kabupaten Barru.

Pada umumnya penduduk di Kabupaten Barru menganut Agama Islam sebagai mayoritas yang dianut oleh masyarakat Bugis, sebagian pula ada yang menganut Agama Nasrani (Kristen Protestan dan Agama Katolik), serta Agama Hindu ini dianut oleh sebagian masyarakatpendatang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 2.3** | **Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Tahun 1985, 1990, 1995 dan 1998** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Agama** | **Jumlah**  |
| **Islam** | **Kristen** | **Katolik** | **Budha** |
| 1 | 1985 | 139.211 | 165 | 50 | - | 139.426 |
| 2 | 1990 | 146.346 | 244 | 61 | 2 | 146.653 |
| 3 | 1995 | 149.571 | 270 | 69 | 2 | 149.912 |
| 4 | 1998 | 152.948 | 300 | 78 | 5 | 153.331 |

*Sumber: Kabupaten Barru dalam Angka Tahun 1985, 1990, 1995 dan 1998*

Berdasarkan Tabel 2.3, terlihat bahwa di Kabupaten Barru ada 4 agama yang dianut yaitu Islam, Kristen, Katolik dan Budha. Dari keempat aliran agama tersebut, agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Kabupaten Barru adalah Agama Islam dengan jumlah 152.948 jiwa, Kristen dengan jumlah 300 jiwa, Katolik dengan jumlah 78, dan kemudian Budha dengan jumlah 5 jiwa ditahun 1998.

1. <http://www.barru.go.id>. (Diakses pada 04 Juni 2016). [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://yuhardin.scriptintermedia.com/view.php?id=4862&jenis=Umum>. (Di akses pada tanggal 04 Juni 2016) [↑](#footnote-ref-3)
3. Badan Statistik Kabupaten Barru. *Kabupaten Barru dalam Angka 1985*. (Barru: Kantor Statistik Kabupaten Barru).1986, hlm. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) Hlm. 2 [↑](#footnote-ref-5)